

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Dilihat dari jenis datanya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dengan tujuan untuk memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam kaitannya dengan apa yang telah dialami oleh subjek penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan menemukan data yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya berupa kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, dan interaksi sosial. Pendekatan kualitatif berfokus pada pokok utama dalam suatu peristiwa. Pokok utama merupakan fenomena dan gejala sosial yang digunakan sebagai pengembangan konsep-konsep teoritis. Pendekatan kualitatif ini dinilai mampu memberikan analisis teori-teori praktis, kebijakan dan fenomena sosial yang terjadi dalam sebuah lingkungan¹.

Dikutip dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak diturunkan dari prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Sedangkan Djam'an mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau yang terpenting dari sifat produk/jasa. Selain itu, menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah disusun sebelumnya, tetapi dimulai dari suatu bidang yang berbasis pada lingkungan alam².

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang cukup menarik untuk dikaji, sebab di Desa Surodadi

¹ Tjipto Subandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Erlina Farida Hidayati, pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006).

² Anselm Strauss, 'Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data' (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), pp. 157–65.

terdapat pesantren yang santri-santrinya terlibat aktif dalam sistem pemerintahan desa dengan menjadi aparatur desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang digunakan untuk melekatkan variabel penelitian berdasarkan hal yang dipermasalahkan. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian dan sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah santri-santri yang terlibat aktif dalam sistem pemerintahan Desa Surodadi, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Santri-santri tersebut akan menjadi pusat informasi atau sebagai informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, informan dapat dikatakan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi lengkap dan melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti, dimana data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tetap. Hal ini dilakukan agar sumber data yang terkumpul relevan dengan masalah yang sedang diteiti, sehingga tidak menimbulkan kesalahan interpretasi dan kesimpulan dalam pengumpulan data serta data yang diperoleh benar-benar akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder³.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui wawancara maupun observasi yang berupa identitas dan tanggapan subyek penelitian tentang peran santri dalam mewujudkan *good governance* di Desa Surodadi. Data primer di dapatkan melalui wawancara dengan santri-santri yang terlibat aktif dalam sistem pemerintahan dan Kepala Desa

³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Erang Risanto (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014).

Surodadi. Diantaranya jawaban subyek penelitian terhadap beberapa pertanyaan wawancara, hasil observasi peneliti di lapangan dan dokumentasi atau foto-foto mengenai keadaan di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku, dokumen dan hasil penelitian lainnya yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal serta artikel terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui : observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dari berbagai kondisi yang terjadi⁴. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung dan berinteraksi dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Dalam observasi peneliti akan mengamati dan memahami peristiwa yang terjadi dilapangan, sehingga data yang diperoleh didapatkan secara langsung dan lebih akurat⁵.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali data dan informasi terkait kondisi pemerintahan Desa Surodadi, wilayah desa, pendidikan, dan pondok pesantren. Selain itu juga digunakan untuk dapat melihat secara langsung terkait pelaksanaan program kerja. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga yang berkaitan dengan hal yang sedang peneliti teliti.

⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

⁵ Nana Syadiah Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan dimungkinkan jika respondennya berjumlah sedikit. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya dilakukan komunikasi langsung face to face, namun dapat juga melalui telepon⁶.

Peneliti menggunakan metode wawancara semi-struktur, yang mana dalam proses pelaksanaan wawancara sifatnya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi-struktur ini dilakukan secara mendalam. Wawancara mendalam sendiri ini memiliki arti proses mendapatkan kejelasan terkait dengan tujuan peneliti yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara peneliti dengan narasumber.

Peneliti akan menggali informasi secara mendalam kepada para santri yang berasal dari empat pondok pesantren yang terlibat aktif dalam pemerintahan desa diantaranya santri sebagai aparatur desa, santri sebagai tokoh agama, dan santri sebagai tokoh masyarakat. Selain itu peneliti juga akan menggali informasi lebih mendalam kepada kepala Desa Surodadi dan masyarakat Desa Surodadi.

3. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln, dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan untuk digunakan sebagai bahan data informasi sesuai dengan

⁶ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014).

masalah yang sedang di teliti. Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari teknik wawancara.

4. Literatur

Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Menurut Danial dan Warsiah, Literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah dan lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Literatur atau pustaka ini dijadikan sebagai bahan bacaan tertulis dan menjadi tempat bahan pustaka. Literatur ini didapatkan tidak hanya dari perpustakaan namun juga berasal dari tempat lain yang menjadi sumber penelitian.

F. *Sampling Informan*

Teknik *sampling* adalah cara dalam menentukan sampel dengan jumlah dan ukuran sampel yang sesuai serta memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar dapat diperoleh sampel yang dapat dijadikan sumber data sebenarnya. Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Non probability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel informan yang tidak membagikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah salah satu strategi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan dengan melibatkan pemilihan sampel tertentu dari suatu komunitas serta mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Peneliti menggunakan narasumber yang dianggap otoritatif dan memiliki segudang pengetahuan mengenai data lapangan yang dibutuhkan. Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan sampel 9 orang yang terdiri dari satu orang kepala desa, dua orang santri (aparatur desa), dua orang santri (tokoh agama),

dua orang santri (tokoh masyarakat) dan dua orang masyarakat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang dilakukan dengan sebenar-benarnya sekaligus untuk menguji data-data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi, teknik pengecekan kebenaran informasi dan teknik perpanjangan waktu penelitian. *Pertama* teknik triangulasi, teknik ini merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dan membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Dengan menggunakan teknik ini peneliti akan berupaya menggali data dari masyarakat Desa Surodadi yang mampu memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti. *Kedua* pengecekan kebenaran informasi dari subyek penelitian. *Ketiga* perpanjangan waktu penelitian. Teknik ini digunakan untuk memeriksa konsisten informasi dari subyek penelitian sampai pada titik jenuh data⁷.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengategorikan data dan mencari pola dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yang didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori. Analisis data ini akan mendorong peneliti untuk merumuskan pertanyaan yang memerlukan data baru yang dapat lebih memantapkan tafsiran atau membantah tafsiran itu⁸.

Teknik analisis data dilakukan pada saat awal pengumpulan data berlangsung dan sesudah pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian, maka pada saat itu pula peneliti menganalisis jawaban dari subyek penelitian. Dan

⁷ Reyvan Maulid Pradista, *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*, (Jakarta: DQLab, 2021).

⁸ Tjutju Soendari, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 2-3.

apabila pada penganalisisan data tersebut merasa informasi yang didapat kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa informasi yang didapat dianggap kredibel.

Adapun urutan dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. *Reduksi data* diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan hingga laporan akhir lengkap tersusun. *Penyajian data* merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Penarikan kesimpulan/verifikasi* merupakan sebagian kegiatan dan konfigurasi yang utuh dimana penarikan kesimpulan ini akan diverifikasi selama penelitian berlangsung⁹.

Pertama, pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi atau penggabungan antara ketiganya yang biasa disebut sebagai triangulasi. Umumnya dalam pengumpulan data dilakukan hingga sehari-hari bahkan berbulan-bulan hingga data yang diperoleh cukup dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti¹⁰.

Kedua, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada permasalahan yang sedang diteliti. Karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci. Sebab semakin lama peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin rumit dan kompleks pula, oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data.

Ketiga, pemaparan data. Setelah peneliti mereduksi data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memaparkan data. Pemaparan data ini dilakukan dalam

⁹ Ahmad Said, ‘Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman’, *Academia.Edu*, pp. 1–29 <https://www.academia.edu/9410068/miles_huberman> [accessed 24 August 2022].

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 134.

bentuk tabel dan uraian singkat. Umumnya pemaparan data dalam penelitian kualitatif berbentuk neratif. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

Keempat, penarikan kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diteliti.

